

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Objek Penelitian****1. PT. Akhasa Wira International Tbk**

PT. Akhasa Wira International Tbk (“perusahaan”) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT. Akhasa Wira International Tbk.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 Tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas kuorum, hak suara dan keputusan serta mengenai perubahan atas tugas dan wewenang direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, dan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No.42/V/PMA/2006 tanggal 10 maret 2006. Pada tahun 2010, perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan surat keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 oktober 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah industry air minum dalam kemasan, industry roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan

produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arcadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik kosmetik berlokasi di Pulogadung.<sup>1</sup>

## 2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Perseroan didirikan oleh 3 orang yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto dan Bapak Priyo Hadisutanto (Almarhum) dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 1992 dengan produk utama bihun kering dan mie kering. Perkembangan perseroan semakin meningkat, pada tahun 1995 perseroan lalu membangun pabrik baru di Karanganyar, Jawa Tengah.

Pada 2000, sejarah perseroan mencatat berdirinya pabrik makanan terintegrasi seluas 25 Ha yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Dari pabrik inilah diproduksi bermacam produk makanan olahan/makanan jadi, tak hanya bihun dan mie kering saja, tetapi juga mie instan, biskuit dan *snack* (TPS Food).

Pada 2002, perseroan menerapkan sistem manajemen yang canggih untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam produktivitas dan efisiensi. Pada tahun yang sama, demi meningkatkan mutu pengelolaan, Perseroan melengkapi diri dengan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000.

Perseroan semakin mengukuhkan keberadaannya dengan melantai di Bursa Efek Indonesia pada 2003 menjadi perusahaan publik dan berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode emiten AISA melalui proses *backdoor listing* dengan mengakuisisi PT

---

<sup>1</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Akhasa Wira International Tbk, Diakses Pada 6-2-2017

Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merk dagang ayam 2 telur.<sup>2</sup>

### 3. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk atau dikenal dengan sebagai Argha, didirikan pada tanggal 7 maret 1980, merupakan pelopor di bidang industry kemasan fleksibel di Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada tahun 1993, perseroan mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd, dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai sekitar 138.000 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

Identitas perseroan dengan nama PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Alamat Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup 16810, Bogor-Jawa Barat dengan bidang usaha industry kemasan fleksibel.<sup>3</sup>

### 4. PT. Asahimas Flat Glass Tbk

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang berstatus Penanaman, Modal Asing (PMA), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 Tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No. 9 Tanggal 6 Januari 1972 dengan nama PT. Asahimas Flat Glass Co., Ltd., oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta. Akta notaries tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/5/19 Tanggal 1972 serta telah diumumkan dalam berita Negara No. 18 Tanggal 3 Maret 1972 dan tambahan no. 83/1972.

---

<sup>2</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Diakses Pada 6-2-2017

<sup>3</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, Diakses Pada 9-2-2017

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan nama perseroan dari PT. Asahimas Flat Glass Co., Ltd., menjadi PT. Asahimas Flat Glass Tbk berdasarkan akta notaris no. 73 tanggal 26 juni 1998 oleh amrul partomuan pohan SH, LLM, notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-12065.HT.01.04. TH.98 tanggal 25 Agustus 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 6510 tanggal 24 Nopember 1998 dan Tambahan No. 94/1998.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan maksud dan tujuan perseroan adalah mendirikan dan menjalankan industri kaca, ekspor impor dan jasa laboratorium pengujian mutu kaca. Jenis produk perseroan terbagi dalam 2 kategori, yang pertama kaca lembaran termasuk kaca cermin dan yang kedua kaca pengaman termasuk kaca otomotif.

Berdasarkan surat pernyataan dari ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (“Bapepam”) No. S- 1323/PM/1995 tanggal 18 Oktober 1995, perseroan telah menawarkan 86.000.000 saham kepada masyarakat dan sejak 18 desember 2000 seluruh saham perseroan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).<sup>4</sup>

##### **5. PT. Astra International Tbk**

Astra didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT. Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perusahaan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *ticker* ASII.

---

<sup>4</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Argha PT. Asahimas Flat Glass Tbk, Diakses Pada 9-2-2017

Pada tahun 2015, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan, sesuai anggaran dasar terakhir perusahaan, adalah mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan konsultasi. Dalam menjalankan bisnisnya, Astra menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada enam segmen usaha, terdiri dari otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik dan lainnya, dan teknologi informasi.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia telah menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra.<sup>5</sup>

#### 6. PT. Astra Otoparts Tbk

Sejak 1998, perseroan telah mengembangkan jaringan ritel otomotif modern pertama di Indonesia dengan konsep bisnis waralaba yang berfokus pada penjualan dan penyediaan *fast moving parts*, *quick service* dan *related service*. Dikenal dengan nama Shop&Drive, jaringan ritel ini terus berkembang hingga saat ini, dan kini telah memiliki 363 *outlet* yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan perseroan turut melakukan peningkatan di bidang *engineering*. Sejak tahun 2006, perseroan telah mengembangkan unit bisnis Winteq (*Workshop For Industrial Equipment*) sebagai *in-house engineering unit* yang mampu memenuhi kebutuhan grup perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur, *engineering*, dan disain otomasi. Kini, divisi Winteq telah mampu merancang, membuat, dan mengekspor mesin-mesin produksi untuk industri komponen otomotif.

---

<sup>5</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Astra International Tbk, Diakses Pada 9-2-2017

Unit bisnis lainnya, yaitu EDC (*Engineering Development Center*), didirikan pada tahun 2012 dengan berfokus pada riset dan pengembangan (R&D) produk. Kedua unit bisnis ini beroperasi secara sinergi dan terintegrasi guna menjadi penggerak utama transformasi perseroan, dari industri *process-based* menjadi industri *product-based* yang mampu mengembangkan produk sendiri dengan biaya yang efisien dan kompetitif, agar mampu mendukung program lokalisasi komponen otomotif.<sup>6</sup>

#### 7. PT. Indo Kordsa Tbk

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme pelayanan prima kepada pelanggan, perseroan juga memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan perseroan hingga ini.

Pada tahun 1985, perseroan membuka pabrik kain dan pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham perseroan juga mulai tercatat di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk.

Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun 2000. Pada tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan salah satu perusahaan dalam Turki Sabanci Holding Group, membeli saham perseroan. Lalu pada tahun 2007, Kordsa Global kembali meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Astra Otoparts Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

<sup>7</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Indo Kordsa Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

## 8. PT. Berlina Tbk

PT Berlina Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1969 berdasarkan akta notaris Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH, Notaris di Jakarta, No. 35 tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 37 Tambahan No. 284 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Berlina Tbk. No. 4 tanggal 8 Juli 2015, dari Dyah Guntari Listianingsih Soemarwoto, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-3530595.AH.01.11 tanggal 8 Juli 2015.

Dimulai dengan hanya memiliki satu mesin Blow Moulding pada tahun pertama. Perusahaan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik.

Saat ini, PT Berlina Tbk, memiliki tujuh buah pabrik, masing-masing di Pandaan, Pasuruan- Jawa Timur, di Gempol, Pasuruan- Jawa Timur, di Sidoarjo- Jawa Timur, dua buah pabrik di Tangerang-Banten, di Cikarang- Jawa Barat dan di Hefei, China. Perseroan saat ini mempekerjakan sekitar 1636 karyawan.

Tujuan utama perseroan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pelanggan, membantu dan bekerja sama atas dasar kemitraan para pelanggan, untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini akan menjamin kesinambungan perkembangan dan keberhasilan PT Berlina Tbk.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT Berlina Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

### **9. PT. Barito Pacific Tbk**

PT Barito Pasific Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran dasar perusahaan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979.

Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pasific Tbk. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Melalui Surat Keputusan No. AHU-27243, AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.<sup>9</sup>

### **10. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/19721 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan

---

<sup>9</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT Barito Pasific Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, tambahan No. 573.

Anggaran dasar perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Berdasarkan anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha perseroan adalah kegiatan usaha utama industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*. Kegiatan penunjang adalah mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi. Memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.<sup>10</sup>

#### **11. PT. Citra Tubindo Tbk**

Perseroan didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan di Batam, Indonesia. Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan di Jl. Hang Kesturi I Nomor 2, Kawasan Industri Terpadu Kabil, Batam, Indonesia.

Maksud dan tujuan perseroan adalah bergerak dibidang perdagangan dan industri, pemberian jasa dibidang industri minyak & gas bumi dan pertambangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat, memberikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industri perminyakan dan gas bumi.

---

<sup>10</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

Pada tanggal 28 November 1989 perseroan telah mencatatkan saham-sahamnya untuk yang pertama kali di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).

Terhitung sejak 3 April 2002, sebanyak 80.000.000 saham perseroan telah dicatatkan ke dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan terhitung sejak 12 Januari 2009 jumlah saham yang tercatat meningkat menjadi 800.000.000 lembar saham yang disebabkan adanya pelaksanaan *corporate action* berupa pemecahan nilai nominal saham dimana nilai nominal saham perseroan yang semula Rp. 1.000 per saham menjadi bernilai Rp. 100 per saham sehingga mengakibatkan 1 (satu) saham lama dipecah menjadi 10 (sepuluh) saham baru.<sup>11</sup>

#### **12. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk**

Perusahaan didirikan bulan Maret 1982 berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perusahaan bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis, kimia dan pertambangan. Perusahaan berdomisili di Pontianak, di tepi sungai Kapuas dengan luas +- 3 hektar dengan tenaga kerja +- 100 orang.

Produk-produk yang dihasilkan, produk utama Urea Formaldehyde (UF Glue), Phenol Formaldehyde (PF Glue), Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue). Produk setengah jadi Formalin. Produk sampingan, sebagai bahan tambahan untuk proses produksi di industri pelanggan Hardener UF, Hardener PF, Hardener UMF, Hardener PB, additive (pengikat emisi, dll). Hardener sebagai pelengkap/pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu lapis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Citra Tubindo Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

<sup>12</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

### 13. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (Darya-Varia atau Perseroan) adalah perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia, berdiri sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan *Consumer Health*. Pada Juli 2014, Darya-Varia bergabung (*merger*) dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putrid an Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk perseroan serta memberikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Sejalan dengan misi perseroan untuk “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”. Darya-Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk consumer health dan obat resep, membangun merek yang kuat, terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, perseroan berusaha mencapai visinya untuk menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.<sup>13</sup>

### 14. PT. Ekadharma International Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharma Widya Grafika. Ditahun 2006, nama perusahaan diubah menjadi PT. Ekadharma International Tbk. Perseroan telah menjadi perusahaan public sejak tahun 1990 yang sahamnya dicatat di Bursa Efek Jakarta.

Sejak tahun 1983, perseroan mengembangkan usahanya ke bidang industri pita perekat dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar di

---

<sup>13</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

Indonesia. Seiring dengan permintaan pasar yang berkembang pesat di seluruh Indonesia maka sejak tahun 1991, perseroan mulai membuka kantor cabang penjualan dan fasilitas pendukung lainnya yang sampai saat ini telah mencapai 18 kantor cabang dan 9 *stock point* yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dengan berjalanya waktu serta kerja keras, perseroan telah menjadi salah satu pemimpin pasar di bidangnya dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan baru baik dalam produksi maupun pemasaran hasil produksi.<sup>14</sup>

#### **15. PT. Goodyear Indonesia Tbk**

Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama *N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited* berdasarkan Akta Pendirian No. 199 tertanggal 26 Januari 1917 yang dibuat di hadapan Benjamin ter Kuile, Notaris di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur General Van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No. 50 tertanggal 23 Mei 1917, diumumkan dalam *Bijvoegsel no. 217 Javasche Courant* No. 64 tertanggal 10 Agustus 1917.

Kemudian berubah nama menjadi PT. Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No. 73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta. Yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Setelah penawaran umum terbatasnya, nama perseroan berubah menjadi PT. Goodyear Indonesia Tbk, yang dipergunakan sampai saat ini.

PT. Goodyear Indonesia Tbk bidang usaha manufaktur, ekspor, impor, penjualan ban, ban dalam, *flap* dan produk turunan karet lainnya. Focus pada manufaktur ban kendaraan roda empat. Saham Goodyear

---

<sup>14</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Ekadharna International Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

Indonesia telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 November 1980 dengan kode saham GDYR.<sup>15</sup>

#### **16. PT. Champion Pacific Indonesia Tbk**

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut perusahaan) berawal saat perusahaan resmi beroperasi berdasarkan Akta No. 195 tanggal 30 Oktober 1975. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan terakhir yang tercantum dalam Akta No. 253 tanggal 25 Maret 2015, perusahaan bergerak di bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, percetakan, perwakilan dan/atau peragenan, pekerjaan teknik dan jasa atau pelayanan.

Kegiatan usaha utama perusahaan yaitu menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan untuk keperluan industri farmasi, kosmetika dan makanan serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan barang-barang lain yang berhubungan dengan usaha tersebut di atas.

Dengan kinerja yang solid dan kepercayaan yang telah teraih, perusahaan percaya diri untuk berganti status menjadi perusahaan terbuka. Pada tanggal 29 Oktober 1990, perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO) untuk 3.500.000 lembar saham biasa. Perusahaan pun resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nama PT Kageo Igar Jaya Tbk dan kode perdagangan IGAR.

Reputasi perusahaan semakin diakui sejak terjalinya kontrak jangka panjang dengan salah satu perusahaan besar yang menduduki posisi penting di industri farmasi tanah air. Deretan nama-nama pemain utama di industri farmasi tanah air lainnya turut menjalin kerja sama yang sinergis dengan perusahaan. Tak hanya dari industri farmasi, perusahaan juga meraih kepercayaan untuk menjangkau industri yang lebih luas seperti industri F & B (*Food and Beverages*),

---

<sup>15</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Goodyear Indonesia Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

pakan ternak dan produk pertanian, kosmetik, pelumas kendaraan, konstruksi dan produk konsumen lainnya.<sup>16</sup>

#### **17. PT. Indal Aluminium Industry Tbk**

PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan pada tahun 1971, berdasarkan akta pendirian No. 62 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H. yang diubah dengan akta No. 2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H. dan perubahan terakhir penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 akta No. 13 tanggal 14 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-91352.AH.01.02 tanggal 28 Nopember 2008. Sejak tahun 1994, INAI telah menjadi perusahaan publik dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Anggaran dasar INAI menyebutkan bahwa INAI adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan aluminium, terutama produk ekstrusion. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya, dengan tujuan pemasaran domestik maupun ekspor.

Visi menjadi pemimpin pasar dalam industri aluminium ekstrusion dan fabrikasi di asia dan misi memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan inovasi, perbaikan produktifitas dan efisiensi secara berkesinambungan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

<sup>17</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Indal Aluminium Industry Tbk, Diakses Pada 11-2-2017

### 18. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari lima kelompok usaha strategis (grup) yang saling melengkapi sebagai berikut.

Produk konsumen bermerek, dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman. Bogasari, grup ini memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

Agribisnis, kegiatan usaha utama grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemulihan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarine dan *shortening*. Disamping itu, kegiatan usaha grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

Distribusi, dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga. Budidaya dan pengolahan sayuran, grup ini menjalankan kegiatan usaha terintegrasi yang didorong oleh permintaan (*integrated demand*

*driven operation*) dengan kemampuan budidaya dan pengolahan yang beragam, serta memproduksi produk bermerek.<sup>18</sup>

#### **19. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk**

Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan memulai kegiatan produksi pada tahun 1976 di sebuah pabrik permintalan kapas di Purwakarta, yang terus memperluas bisnis benang pintal, serta melakukan diversifikasi untuk produksi Polyester Filament Benang, Polyester Staple Fiber, PET Resin, Polyester Chip, dan Polyester Filament Kain untuk pasar global dari pabrik-pabrik berlokasi di Jawa Barat (di Purwakarta, Campaka dan Bandung), Indonesia dan melalui anak perusahaan tidak langsung, di Uzbekistan, Sri Lanka dan Turki. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990.

Visi: kepemimpinan bisnis, keunggulan industri, kepuasan pelanggan, utamakan SDM, keberlanjutan. Nilai-nilai : pelaksanaan, ilmu, kepemimpinan, keberanian, rasa hormat, keterbukaan, kerjasama, motivasi, komitmen, tata kelola, lingkungan, inovasi.<sup>19</sup>

#### **20. PT. Indospring Tbk**

PT. Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan baik berupa pegas daun maupun pegas spiral yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Juni 1979 dan pegas spiral pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990 perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Tahun 1993 saham bonus sejumlah 22.500.000 lembar dibagikan. Perseroan dengan rasio 2 lembar saham

---

<sup>18</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Diakses Pada 12-2-2017

<sup>19</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Indo-Rama Synthetics Tbk, Diakses Pada 12-2-2017

lama mendapatkan 3 lembar saham bonus dengan nominal sama yaitu Rp 1.000- per lembar.

Pada tanggal 10 Mei 1997, PT. Indospring Tbk telah mengadakan perjanjian bantuan teknik dan lisensi Wigan Murata Spring Co. Ltd., jepang khusus untuk produksi valve spring. Dengan diperolehnya sertifikat ISO-9002 sejak bulan Pebruari 1995 dan sertifikat QS-9000 sejak bulan November 1999 dari LIoyd's Register Quality Assurance, serta sertifikat ISO/TS 16949:2009 awal bulan Mei 2012 dari TUV SUD dan ISO Management Service GmbH, BS OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 pada bulan April 2013 dari TUV SUD PSB Pte Ltd, komitmen perseroan untuk meningkatkan mutu produktivitas secara konsisten dan kontinyu semakin mantap.<sup>20</sup>

#### **21. PT. Toba Pulp Lestari Tbk**

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1986 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 329 tanggal 26 April 1983 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusanya No. C2-5130.HT01-01 TH.83 tanggal 26 Juli 1983, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1984, tambahan No 1176.

Status perseroan selanjutnya berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah mendapat persetujuan presiden dalam surat keputusan No. 07/V/1990 tanggal 11 Mei 1990 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal. Perseroan berdomisili di Medan, Sumatera Utara, dengan pabrik berlokasi di Desa Sosor Lading, Pangombusan, Kecamatan Permaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

---

<sup>20</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Indospring Tbk, Diakses Pada 12-2-2017

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha perseroan adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon (viscose rayon), mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan termasuk namun tidak terbatas pada hutan tanaman industri dan industri lainya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut, serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut.<sup>21</sup>

## **22. PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk**

PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (“Indocement” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985, sebagai hasil penggabungan enam perusahaan semen yang pada saat itu memiliki delapan pabrik. Indocement memproduksi semen dan saat ini memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (ready-mix concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan *trass*.

Selama 38 tahun beroperasi, Indocement terus menambah jumlah pabriknya, hingga saat ini mencapai 12 pabrik. Indocement juga terus meningkatkan kapasitas produksinya dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia.

Sebagian besar pabrik Indocement berada di Jawa. Sembilan pabrik berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan saat ini merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, serta satu pabrik berlokasi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada 9 Oktober 2013, Indocement memulai pembangunan pabrik ke-14 di Citeureup, Bogor.

Indocement mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989 dengan kode saham “INTP”. Sejak 2001,

---

<sup>21</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Toba Pulp Lestari Tbk, Diakses Pada 12-2-2017

mayoritas saham perseroan dimiliki oleh perusahaan dalam HeidelbergCement Group, Jerman.

Dalam menjalankan usahanya, Indocement berkomitmen untuk fokus pada pengembangan yang berkelanjutan melalui komitmen terus untuk mengurangi emisi karbon dioksida dari proses produksi semen yang dihasilkannya. Indocement adalah perusahaan pertama di Asia Tenggara yang menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) untuk proyek bahan bakar alternatif dalam kerangka mekanisme pembangunan bersih (Clean Development Mechanism/CDM).<sup>22</sup>

### **23. PT. KMI Wire and Cable Tbk**

PT. KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN). perseroan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

Pada tanggal 8 Juni 1992, perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, perseroan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No.

---

<sup>22</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham perseroan telah menyetujui pengubahan nama perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970.AH.01.02, tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.<sup>23</sup>

#### **24. PT. Kabelindo Murni Tbk**

PT. Kabelindo Murni Tbk (“perseroan”) merupakan salah satu perusahaan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi tertua di Indonesia. Sejarah Kabelindo dimulai ketika didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia (“kabelindo”), kala itu kabelindo adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian, pada tahun 1979, kepemilikan perseroan berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

Kemudian pada tahun 1979, status penanaman modal perseroan berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dan disahkan dengan akta No. 71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh Kantor Notaris Frederik Alexander Tumbuan, Notaris di Jakarta.

Kegiatan usaha perseroan sesuai dengan yang tercatat dalam anggaran dasar adalah berusaha dalam bidang industri perdagangan dan jasa. Dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut.

Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, khususnya pembuatan kabel-kabel untuk keperluan telekomunikasi dan untuk penyaluran aliran listrik serta lain-lain hasil produksi yang

---

<sup>23</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. KMI Wire and Cable Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

berhubungan dengan itu dan bagian-bagiannya yang tidak dapat dipisahkan (integral).<sup>24</sup>

## 25. PT. Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya : divisi obat resep (kontribusi 24%), divisi produk kesehatan (kontribusi 17%), divisi nutrisi (kontribusi 29%), serta divisi distribusi and logistik (kontribusi 30%).

Di pasar Internasional, perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak pendiriannya, perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Didukung lebih dari 16.000 karyawan, kini kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, *branding*, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Kabelindo Murni Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

<sup>25</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

## 26. PT. Lion Metal Works Tbk

PT. Lion Metal Works Tbk (perseroan) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 di Jakarta dalam rangka Penanaman Modal Asing yang merupakan kerjasama antara pengusaha Indonesia, perusahaan Singapura dan Malaysia, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai SH, No. 21 tanggal 16 Agustus 1972 dan diubah dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dan Akta No. 9 tanggal 11 Nopember 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya telah diumumkan dalam berita Negara No. 34 tanggal 29 April 1975 Tambahan No. 215.

Pada tahun 1993 perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) melakukan penawaran umum sebanyak 3.000.000 saham dan mencatatkan sebagian sahamnya di bursa efek sebanyak 5.501.000 saham. Pada tahun 1996 perseroan membagikan dividen saham sebanyak 3.251.000 saham, saham bonus sebanyak 3.251.000 saham dengan rasio 4:1 dan kemudian melakukan penawaran umum terbatas I sebanyak 32.510.000 saham dengan ketentuan 3 saham lama mendapat 5 hak untuk membeli saham baru dengan harga Rp 1.000,-. Jumlah saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 52.016.000 saham.

Pada tanggal 16 Oktober 1997, Lion Enterprise Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, salah satu pemegang saham asing, menjual 15.006.000 saham miliknya kepada Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (sebelumnya Capitalvent Industries Sdn. Bhd.). perubahan pemilikan saham perseroan tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Pada tanggal 7 April 1997, perseroan mengakuisisi 96% hak pemilikan saham PT Singa Purwakarta Jaya (SPJ) dan pada tahun 2009 menambah hak kepemilikannya menjadi 99,5%, perusahaan yang antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum, pemukiman (real estate) dan kawasan industri. Sampai dengan saat ini, SPJ masih dalam

tahap pengembangan. Pada tahun 2014, perseroan melakukan ekspansi di kawasan Industri LION di Purwakarta Jaya (SPJ) dan baru mulai beroperasi komersial.<sup>26</sup>

## **27. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk**

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (perseroan) memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. Perusahaan memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987 dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996, perusahaan mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi.

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (perseroan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 Nopember 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama perusahaan dari PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd., menjadi PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Akta pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/39/11 tanggal 24 Januari 1976, serta diumumkan dalam berita Negara No. 62 tambahan No. 706 tanggal 4 Agustus 1987.

Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 450 tanggal 27 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6.500 HT.01.04 TH.97 tanggal 10 Juli 1997. Anggaran dasar perusahaan telah

---

<sup>26</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Lion Metal Works Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., No. 22 tanggal 24 Juli 2015 untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0940037.AH.01.02 tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015.<sup>27</sup>

#### **28. PT. Merck Tbk**

Perseroan didirikan berdasarkan UU No. 11 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing (“PMA”). Pendirian perseroan dikukuhkan dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 14 Oktober 1970, oleh Eliza Pondaag, SH, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971.

Perseroan merupakan salah satu di antara perusahaan yang pertama mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan terbuka pada tahun 1981. Pada penawaran saham perdana tersebut, dari 22.400.000 saham yang diterbitkan perseroan, sebesar 73,99% didominasi oleh Merck Holding GmbH yang berbasis di Darmstadt, Jerman, sedangkan 26,01% dimiliki masyarakat lainya.

Perusahaan induk perseroan, Merck KGaA, yang berbasis di Darmstadt, Jerman, adalah sebuah perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia yang didirikan tahun 1668. Pada dekade terakhir, seiring focus bisnis perseroan pada *healthcare*, *life science* dan *performance materials*, perseroan telah berevolusi dari sebuah perusahaan farmasi

---

<sup>27</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

dan kimia asal Jerman menjadi sebuah perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkemuka dengan lingkup operasi global.

Bagi Grup Merck, posisi perseroan sangat strategis sebagai pusat manufaktur bagi kawasan Asia Tenggara karena hanya perseroan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur di kawasan ini. Inovasi perseroan tiada henti telah memperkuat posisi perseroan di bidang *healthcare*, *life science* dan *performance materials*, yang merupakan spesialisasi perseroan.<sup>28</sup>

### **29. PT. Semen Indonesia Tbk**

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serikat merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu : Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, perseroan melakukan Penawaran Umum terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah

---

<sup>28</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Merck Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi : Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holding Ltd. Kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01% Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,90%, dan masyarakat 24,09%.

Pada tanggal 20 Desember 2012 perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.<sup>29</sup>

### **30. PT. Unilever Indonesia Tbk**

PT. Unilever Indonesia Tbk telah beroperasi sejak tahun 1933 dan menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk perseroan mencakup produk Home and Personal Care serta Food and Refreshment ditandai dengan brand-brand terpercaya dan ternama di dunia, antara lain Wall's, Lifebuoy, Vaseline, Pepsodent, Lux, Pond's, Sunlight, Rinso, Blue Band, Royco, Dove, Rexona, Clear, dan lain-lain. Unilever Indonesia 'go public' pada tahun 1982 dan hingga kini sahamnya terus aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Bidang usaha: produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk teh dan minuman sari buah.

Tanggal pendirian 5 Desember 1933. Akta pendirian dan perubahannya, Notaris Tn. Andriaan Hendrik Van Ophuijsen No. 23 tanggal 5 Desember 1993. Notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. No. 171 tanggal 22 Juli 1980. Notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 2 tanggal

---

<sup>29</sup> www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Semen Indonesia Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

9 Juni 2011. Pencatatan di Bursa 11 Januari 1982, kode saham UNVR.<sup>30</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Indeks Saham Syariah, Volume Perdagangan dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Dalam hal ini menggunakan obyek penelitian 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan publikasi tahunan yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 1. Data Penelitian Indeks Saham Syariah

Indeks saham syariah merupakan seluruh saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan (*legal*) kemudian dilakukan *screening* dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah data indeks saham syariah perusahaan manufaktur dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.

**Tabel 4.1**

#### **Indeks Saham Syariah**

**(Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2015)**

NO	KODE SAHAM	INDEKS SAHAM SYARIAH (Dalam Rp)		
		2013	2014	2015
1	ADES	103,896	71,429	52,727
2	AISA	174,053	254,994	147,276
3	AKPI	106,847	109,486	115,422

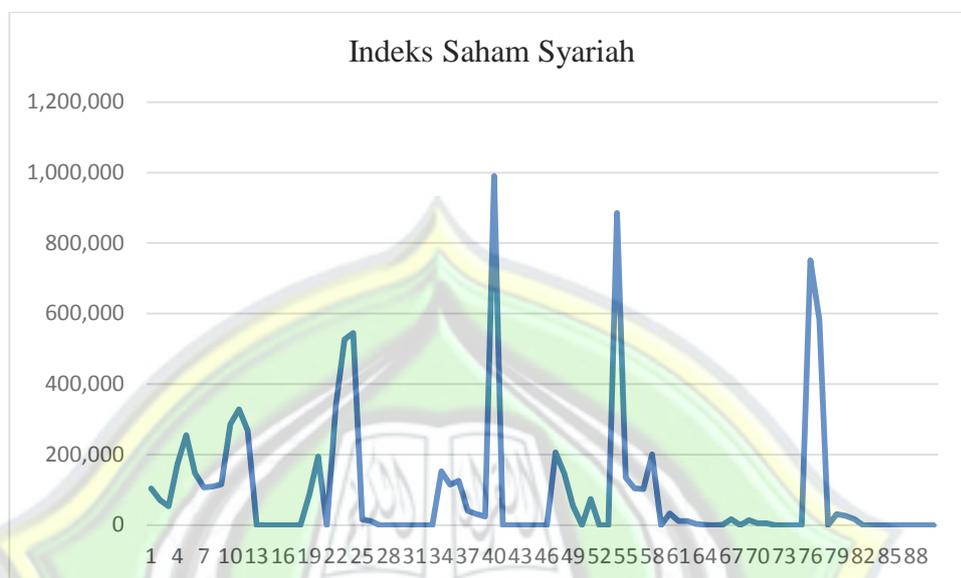
<sup>30</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia), Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk, Diakses Pada 13-2-2017

4	AMFG	285,714	328,571	267,347
5	ASII	4,862,805	5,309,753	4,290,710
6	AUTO	3,300,867	3,798,258	1,446,956
7	BRAM	87,567	194,594	182,140
8	BRNA	339,712	526,367	545,032
9	BRPT	16,054	11,865	5,090
10	CPIN	15,370,952	17,215,467	11,841,326
11	CTBN	3,760,938	4,429,549	4,366,867
12	DPNS	152,707	114,693	125,740
13	DVLA	40,489	31,103	23,925
14	EKAD	990,049	1,307,372	1,015,435
15	GDYR	1,520,000	1,280,000	2,180,000
16	IGAR	192,810	205,882	146,405
17	INAI	54,695	63,810	73,838
18	INDF	1,129,766	1,155,442	885,839
19	INDR	134,682	103,705	102,358
20	INDS	200,711	150,000	32,812
21	INRU	11,168	11,675	3,249
22	INTP	800,000	1,000,000	893,000
23	KBLI	17,254	16,890	14,459
24	KBLM	5,267	5,167	4,400
25	KLBF	12,191,554	17,848,435	12,874,281
26	LION	751,555	582,455	657,610
27	LMPI	31,373	25,536	16,489
28	MERK	24,868,421	21,052,632	17,863,264
29	SMGR	4,923,829	5,637,175	3,966,901
30	UNVR	133,108,074	165,361,184	189,423,028

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia)

Grafik 4.1

## Perkembangan Indeks Saham Syariah



Berdasarkan data diatas bahwa indeks saham syariah perusahaan-perusahaan ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Diantara saham-saham yang pertumbuhan baik dari tahun 2013-2015 adalah AKPI, BRNA, INAI, UNVR. Sedangkan saham yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 adalah BRPT, CTBN, DPNS, DVLA, INDF, INDR, INDS, KBLI, LMPI, MERK. Saham-saham dengan pertumbuhan baik pada tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 adalah AISA, AMFG, ASII, AUTO, BRAM, CPIN, EKAD, IGAR, INRU, INTP, KLBF, SMGR. Saham-saham yang mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dan saham-saham dengan pertumbuhan baik di tahun 2015 adalah ADES, GDYR, KBLM, LION.

## 2. Data Penelitian Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Berikut adalah data volume perdagangan

perusahaan manufaktur dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.

**Tabel 4.2**

**Volume Perdagangan**

**(Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2015)**

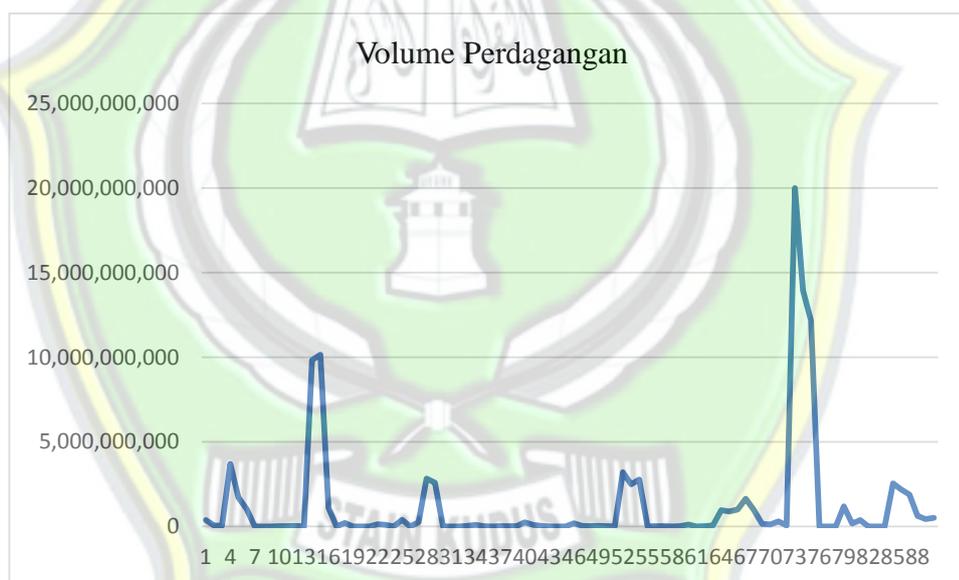
NO	KODE SAHAM	VOLUME PERDAGANGAN (Million Sh.)		
		2013	2014	2015
1	ADES	364,036,315	45,802,800	23,318,940
2	AISA	3,686,684,966	1,703,324,682	1,016,010,766
3	AKPI	1,814,500	466,500	128,734
4	AMFG	11,213,686	22,015,588	23,421,208
5	ASII	9,507,928,763	9,827,844,430	10,140,557,332
6	AUTO	1,098,552,503	279.866,125	195,425,879
7	BRAM	163,405	369,410	63,900
8	BRNA	130,911,030	82,889,400	110,126, 710
9	BRPT	384,458,967	135, 744,567	236,940,428
10	CPIN	2,831,959,035	2,583,203,320	1,861,764,851
11	CTBN	15,000	28,400	28,019,200
12	DPNS	81,018,058	8,552,609	2,286,842
13	DVLA	21,967,360	7,372,510	4,972,620
14	EKAD	244,098,355	81,162,265	36,359,953
15	GDYR	341,852	421,352	1,298,974
16	IGAR	179,873,000	34,927,000	22,196,910
17	INAI	30,105,500	7,675,100	2,316,400
18	INDF	3,207,309,701	2,489,955,930	2,765,192,756
19	INDR	1, 706,200	3,528, 740	3,440,077
20	INDS	71,166,720	19,353,530	100,281,998
21	INRU	1,979,084	5,971,424	49,250,525
22	INTP	955,175,675	874,145,885	991,353,919
23	KBLI	1,639,365,497	970,925,514	141,918,500

24	KBLM	105,108,800	305,076,825	59,307,800
25	KLBF	19,997,457,886	13,943,999,166	12,167,791,771
26	LION	858,750	269,100	652,100
27	LMPI	1,191,515,500	165,956,200	375,541,576
28	MERK	170,064	205,350	587,126
29	SMGR	2,548,491,580	2,173,393,616	1,882,635,383
30	UNVR	607,977,802	435,334,751	504,920,177

Sumber : www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

**Grafik 4.2**

**Perkembangan Volume Perdagangan**



Berdasarkan data diatas bahwa volume perdagangan perusahaan-perusahaan ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Diantara saham-saham yang pertumbuhan baik dari tahun 2013-2015 adalah AMFG, ASII, CTBN, GDYR, INRU, MERK. Sedangkan saham yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 adalah ADES, AISA, AKPI, AUTO, CPIN, DPNS, DVLA, IGAR, INAI, KBLI, KBLF. Saham-saham dengan pertumbuhan baik pada tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 adalah BRAM, INDR, KBLM. Saham-saham

yang mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dan saham-saham dengan pertumbuhan baik di tahun 2015 adalah BRNA, BRPT, EKAD, INDF, INDS, INTP, LION, LMPI, SMGR, UNVR.

### 3. Data Penelitian *Earning Per Share*

*Earning Per Share* ditentukan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Besar kecilnya *earning per share* sangat bergantung pada laba bersih perusahaan setelah pajak dan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Berikut adalah data *earning per share* perusahaan manufaktur dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.

**Tabel 4.3**

***Earning Per Share***

**(Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2015)**

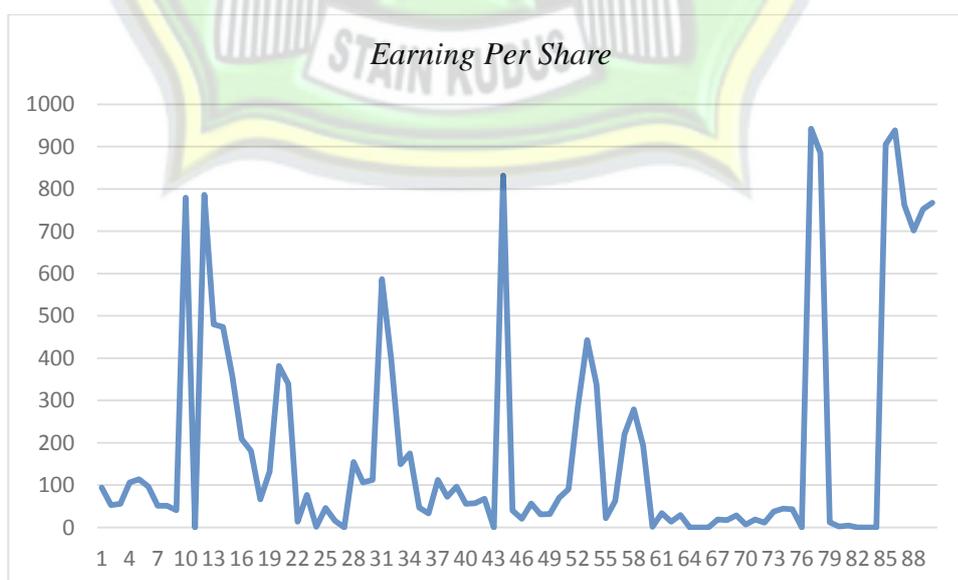
NO	KODE SAHAM	<i>Earning Per Share</i> (Dalam Rp)		
		2013	2014	2015
1	ADES	94,35	52,29	55,67
2	AISA	106,08	113,40	96,45
3	AKPI	50,97	51,04	40,67
4	AMFG	779,63	1,056,76	786,51
5	ASII	479,63	473,80	357,31
6	AUTO	208,78	180,85	66,10
7	BRAM	131,63	381,28	339,15
8	BRNA	13,52	76,68	1,55
9	BRPT	45,47	15,51	11,245,08
10	CPIN	154,34	106,52	112,02
11	CTBN	586,75	395,84	148,88
12	DPNS	174,82	46,60	33,10
13	DVLA	112,32	72,26	96,33
14	EKAD	55,60	57,30	67,47

15	GDYR	1,386,93	831,62	39,67
16	IGAR	20,28	56,47	31,07
17	INAI	31,69	69,63	90,33
18	INDF	285,16	442,50	338,02
19	INDR	21,78	62,73	220,36
20	INDS	278,67	193,02	1,44
21	INRU	33,71	13,04	29,04
22	INTP	1,361,02	1,431,82	1,183,48
23	KBLI	18,35	17,49	28,79
24	KBLM	6,86	18,47	11,41
25	KLBF	37,80	44,05	42,76
26	LION	1,245,03	942,05	884,70
27	LMPI	11,94	1,70	3,93
28	MERK	7,832,36	8,101,44	6,363,64
29	SMGR	905,37	938,35	762,28
30	UNVR	701,52	752,10	766,95

Sumber : www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

**Grafik 4.3**

**Perkembangan *Earning Per Share***



Berdasarkan data diatas bahwa *earning per share* perusahaan-perusahaan ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Diantara saham-saham yang pertumbuhan baik dari tahun 2013-2015 adalah EKAD, INAI, INDR, KBLI, KBLM, UNVR. Sedangkan saham yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 adalah ASII, AUTO, CTBN, DPNS, GDYR, INDS, LION. Saham-saham dengan pertumbuhan baik pada tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 adalah AISA, AKPI, AMFG, BRAM, BRNA, IGAR, INDF, INTP, KLBF, MERK, SMGR. Saham-saham yang mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dan saham-saham dengan pertumbuhan baik di tahun 2015 adalah ADES, BRPT, CPIN, DVLA, INRU, LMPI.

#### 4. Data Penelitian Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya dan harapan pengembalian atas apa yang telah di investasikan. Berikut adalah data return saham perusahaan manufaktur dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.

**Tabel 4.4**

#### **Return Saham**

**(Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2015)**

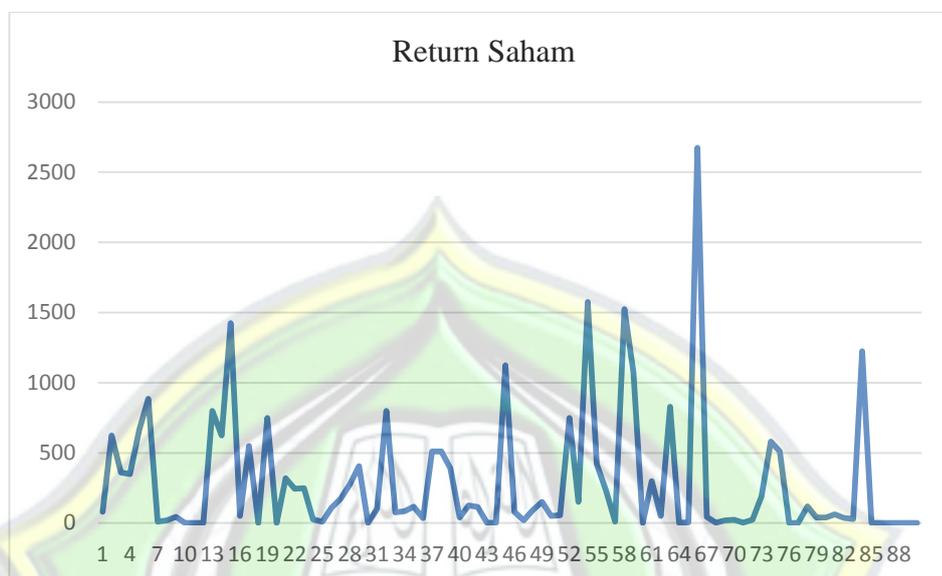
NO	KODE SAHAM	Return Saham (Dalam Rp)		
		2013	2014	2015
1	ADES	80	625	360
2	AISA	350	665	885
3	AKPI	10	20	45
4	AMFG	1,300	1,050	1,5
5	ASII	800	625	1,425
6	AUTO	50	550	2,6

7	BRAM	750	2,750	320
8	BRNA	245	250	25
9	BRPT	10	107	175
10	CPIN	275	405	1,18
11	CTBN	100	800	75
12	DPNS	85	117	34
13	DVLA	510	510	390
14	EKAD	40	125	115
15	GDYR	6,700	3,000	1,125
16	IGAR	80	20	91
17	INAI	150	50	55
18	INDF	750	150	1,575
19	INDR	420	230	10
20	INDS	1,525	1,075	1,25
21	INRU	300	50	830
22	INTP	2,450	5,000	2,675
23	KBLI	45	3	20
24	KBLM	23	3	23
25	KLBF	190	580	510
26	LION	1,600	2,700	120
27	LMPI	40	40	62
28	MERK	37,000	29,000	1,225
29	SMGR	1,700	2,050	4,8
30	UNVR	5,150	6,300	4,7

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia)

Grafik 4.4

## Perkembangan Return Saham



Berdasarkan data diatas bahwa return saham perusahaan-perusahaan ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Diantara saham-saham yang pertumbuhan baik dari tahun 2013-2015 adalah ADES, AISA, AKPI, AMFG ASII, AUTO, BRPT, CPIN, DVLA, LMPI, SMGR. Sedangkan saham yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 adalah GDYR, INDS, MERK. Saham-saham dengan pertumbuhan baik pada tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015 adalah BRAM, CTBN, DPNS, EKAD,INTP, KLBF, LION, UNVR. Saham-saham yang mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dan saham-saham dengan pertumbuhan baik di tahun 2015 adalah IGAR, INAI, INDF, INRU, KBLI, KBLM.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skewness. Data yang diteliti

adalah data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Sedangkan data yang diolah yaitu periode tahunan dari 2013-2015.

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Statistik**

	RS	ISS	VP	EPS
Mean	172.3045	136.6632	107.7898	191.6308
Median	47.50000	31.23800	9.984500	60.01500
Maximum	885.0000	990.0490	991.0000	942.0500
Minimum	1.050000	1.000000	0.020000	1.056760
Std. Dev.	243.7987	222.8326	219.9618	269.1293
Skewness	1.500366	2.329565	2.787736	1.628870
Kurtosis	4.028937	7.787306	10.42284	4.329857
Jarque-Bera	37.73662	167.3467	323.1914	46.43019
Probability	6.391415	0.000000	0.000000	8.275846
Sum	15507.41	12299.68	9701.085	17246.77
Sum Sq. Dev.	5289963.	4419240.	4306106.	6446322.
Observations	90	90	90	90

- a. Data RS (Return Saham) mempunyai nilai minimum sebesar 1,05%, nilai maximum sebesar 885%, nilai mean 172%, dengan standar deviasi 243%, yang artinya lebih kecil dari nilai mean, sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel RS.
- b. Data ISS (Indeks Saham Syariah) mempunyai nilai minimum sebesar 1.00%, nilai maximum sebesar 990%, nilai mean 136%, dengan

standar deviasi 222%, yang artinya lebih kecil dari nilai mean, sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel ISS.

- c. Data VP (Volume Perdagangan) mempunyai nilai minimum sebesar 0,02%, nilai maximum sebesar 991%, nilai mean 107%, yang artinya lebih kecil dari nilai mean, sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel VP.
- d. Data EPS (*Earning Per Share*) mempunyai nilai minimum sebesar 1,05%, nilai maximum sebesar 942%, nilai mean 191%, yang artinya lebih kecil dari nilai mean, sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel EPS.

## 2. Analisis Statistik Dengan Data Panel

### a. Pendekatan *Common Effect*

Merupakan teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.

**Tabel 4.6**

### **Pendekatan *Common Effect***

Dependent Variable: RS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/23/17 Time: 23:11

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	232.0542	35.41478	6.552468	0.0000
ISS	-0.141376	0.117973	-1.198372	0.2341
VP	-0.230306	0.119474	-1.927669	0.0572

EPS	-0.081428	0.094506	-0.861620	0.3913
R-squared	0.081112	Mean dependent var	172.3045	
Adjusted R-squared	0.049057	S.D. dependent var	243.7987	
S.E. of regression	237.7434	Akaike info criterion	13.82369	
Sum squared resid	4860885.	Schwarz criterion	13.93479	
Log likelihood	-618.0659	Hannan-Quinn criter.	13.86849	
F-statistic	2.530452	Durbin-Watson stat	1.469882	
Prob(F-statistic)	0.062463			

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$RS = 232.0542 - 0.141376ISS - 0.230306VP - 0.081428EPS + e$$

Berdasarkan pendekatan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta menunjukkan angka sebesar 232.0542. hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) atau variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) adalah sebesar 232.0542 satuan.
- 2) Koefisien regresi indeks saham syariah -0.141376. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan indeks saham syariah sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan return saham sebesar 0.141376 satuan.
- 3) Koefisien regresi volume perdagangan -0.230306. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan volume perdagangan sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan return saham sebesar 0.230306 satuan.
- 4) Koefisien regresi *earning per share* -0.081428. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earnig per share*

sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan return saham sebesar 0.081428 satuan.

**b. Pendekatan *Fixed Effect***

Adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

**Tabel 4.7**  
**Pendekatan *Fixed Effect***

Dependent Variable: RS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/23/17 Time: 23:13  
 Sample: 2013 2015  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	213.5183	47.82410	4.464658	0.0000
ISS	0.223672	0.155536	1.438075	0.0155
VP	-0.019313	0.219092	-0.088148	0.9301
EPS	-0.044692	0.156509	0.285553	0.0377

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.559176	Mean dependent var	172.3045
Adjusted R-squared	0.311696	S.D. dependent var	243.7987
S.E. of regression	202.2654	Akaike info criterion	13.73361
Sum squared resid	2331943.	Schwarz criterion	14.65021

Log likelihood	-585.0126	Hannan-Quinn criter.	14.10324
F-statistic	2.259478	Durbin-Watson stat	3.024592
Prob(F-statistic)	0.003578		

---

---

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$RS = 213.5183 + 0.223672ISS - 0.019313VP - 0.044692EPS + e$$

Berdasarkan pendekatan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta menunjukkan angka sebesar 213.5183. hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) atau variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) adalah sebesar 213.5183 satuan.
2. Koefisien regresi indeks saham syariah 0.223672. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan indeks saham syariah sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menaikkan return saham sebesar 0.141376 satuan.
3. Koefisien regresi volume perdagangan -0.019313. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan volume perdagangan sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan return saham sebesar 0.019313 satuan.
4. Koefisien regresi *earning per share* -0.044692. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earnig per share* sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan indeks return saham sebesar 0.044692 satuan.

**c. Pendekatan *Random Effect***

Digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami

ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

**Tabel 4.8**  
**Pendekatan *Random Effect***

Dependent Variable: RS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/23/17 Time: 23:19

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	228.4630	42.90149	5.325293	0.0000
ISS	-0.173536	0.122414	-1.417615	0.1599
VP	-0.180434	0.135811	-1.328568	0.1875
EPS	-0.067805	0.105049	-0.645463	0.5203

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	133.8186	0.3045
Idiosyncratic random	202.2654	0.6955

Weighted Statistics

R-squared	0.059367	Mean dependent var	113.2911
Adjusted R-squared	0.026554	S.D. dependent var	202.8433
S.E. of regression	200.1320	Sum squared resid	3444543.

F-statistic	1.809255	Durbin-Watson stat	2.062017
Prob(F-statistic)	0.151514		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.078879	Mean dependent var	172.3045
Sum squared resid	4872697.	Durbin-Watson stat	1.457654

---



---

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$RS = 228.4630 - 0.173536ISS - 0.180434VP - 0.067805EPS + e$$

Berdasarkan pendekatan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta menunjukkan angka sebesar 228.4630. hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) atau variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) adalah sebesar 228.4630 satuan.
- 2) Koefisien regresi indeks saham syariah -0.173536. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan indeks saham syariah sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menaikkan return saham sebesar 0.173536 satuan.
- 3) Koefisien regresi volume perdagangan -0.180434. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan volume perdagangan sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan return saham sebesar 0.180434 satuan.
- 4) Koefisien regresi *earning per share* -0.067805. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earnig per share* sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan indeks return saham sebesar 0.067805 satuan.

### 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a. F Test (*Chow Test*)

Yaitu dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

**Tabel 4.9**

#### Uji F Test (*Chow Test*)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.131561	(29,57)	0.0074
Cross-section Chi-square	66.106682	29	0.0001

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa p-value Cross-section Chi-square sebesar 0,0001. Jika nilainya  $> 0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* maka dapat dikatakan menggunakan pendekatan *Fixed Effect* karena p-value Cross-section Chi-square sebesar 0,0001.

#### b. *Hausman Test*

Yaitu dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

**Tabel 4.10**

#### Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section			
random	1.195437	3	0.0041

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa p-value Cross-section random sebesar 0,0041. Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji Hausman maka dapat dikatakan menggunakan pendekatan *Fixed Effect* karena p-value Cross-section random sebesar 0,0041.

Dari hasil uji F Test (*Chow Test*) dan uji *Hausman Test* diperoleh menggunakan *Fixed Effect*.

**Tabel 4.11**  
**Pendekatan *Fixed Effect***

Dependent Variable: RS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/23/17 Time: 23:13

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	213.5183	47.82410	4.464658	0.0000
ISS	0.223672	0.155536	1.438075	0.0155
VP	-0.019313	0.219092	-0.088148	0.9301
EPS	-0.044692	0.156509	0.285553	0.0377

## Effects Specification

---



---

 Cross-section fixed (dummy variables)
 

---



---

R-squared	0.559176	Mean dependent var	172.3045
Adjusted R-squared	0.311696	S.D. dependent var	243.7987
S.E. of regression	202.2654	Akaike info criterion	13.73361
Sum squared resid	2331943.	Schwarz criterion	14.65021
Log likelihood	-585.0126	Hannan-Quinn criter.	14.10324
F-statistic	2.259478	Durbin-Watson stat	3.024592
Prob(F-statistic)	0.003578		

---



---

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$RS = 213.5183 + 0.223672ISS - 0.019313VP - 0.044692EPS + e$$

Berdasarkan pendekatan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta menunjukkan angka sebesar 213.5183. hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) atau variabel-variabel independen (indeks saham syariah, volume perdagangan, *earning per share*) adalah sebesar 213.5183 satuan.
- 2) Koefisien regresi indeks saham syariah 0.223672. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan indeks saham syariah sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menaikkan return saham sebesar 0.141376 satuan.
- 3) Koefisien regresi volume perdagangan -0.019313. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan volume perdagangan sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan return saham sebesar 0.019313 satuan.

- 4) Koefisien regresi *earning per share* -0.044692. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earnig per share* sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan menurunkan indeks return saham sebesar 0.044692 satuan.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Otokorelasi

Uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai  $d$  ( yang menggambarkan koefisien DW). Nilai  $d$  akan berada di kisaran 0 hingga 4.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Otokorelasi**

R-squared	0.559176	Mean dependent var	172.3045
Adjusted R-squared	0.311696	S.D. dependent var	243.7987
S.E. of regression	202.2654	Akaike info criterion	13.73361
Sum squared resid	2331943.	Schwarz criterion	14.65021
Log likelihood	-585.0126	Hannan-Quinn criter.	14.10324
F-statistic	2.259478	Durbin-Watson stat	3.024592
Prob(F-statistic)	0.003578		

Berdasarkan data diatas bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 3.024592, sehingga dapat diketahui model tersebut terbebas dari Otokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji  $R^2$**

R-squared	0.559176	Mean dependent var	172.3045
Adjusted R-squared	0.311696	S.D. dependent var	243.7987
S.E. of regression	202.2654	Akaike info criterion	13.73361
Sum squared resid	2331943.	Schwarz criterion	14.65021
Log likelihood	-585.0126	Hannan-Quinn criter.	14.10324
F-statistic	2.259478	Durbin-Watson stat	3.024592
Prob(F-statistic)	0.003578		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas bahwa nilai kefisien determinasi  $R^2$  0,311696. hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel indeks saham syariah (X1), volume perdagangan (X2), earning per share (X3) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap return saham (Y) sebesar 31,1696%.

### b. Uji t- Statistik

Uji t- Statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t- statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

Ho = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas.

H1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T-Statistik**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
ISS	0.223672	1.438075	0.0155
VP	-0.019313	-0.088148	0.9301
EPS	-0.044692	0.285553	0.0377

Sumber : Data Diolah

1) Uji Hipotesis 1

Dari hasil uji t diatas dari variabel Indeks Saham Syariah (ISS) diperoleh nilai t-Statistic sebesar 1,438075 dan nilai Probability sebesar  $0,0155 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel Indeks Saham Syariah (ISS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (RS).

2) Uji Hipotesis 2

Dari hasil uji t diatas dari variabel Volume Perdagangan (VP) diperoleh nilai t-Statistic sebesar -0,088148 dan nilai Probability sebesar  $0,9301 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel Volume Perdagangan (VP) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham (RS).

3) Uji Hipotesis 3

Dari hasil uji t diatas dari variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0,285553 dan nilai Probability sebesar  $0,0377 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (RS).

### c. Uji F- Statistik

Uji F- Statistik ialah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan. Uji F- Statistik biasanya berupa :

Ho = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas.

H1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas.

**Tabel 4.15**

#### Uji F- Statistik

R-squared	0.559176	Mean dependent var	172.3045
Adjusted R-squared	0.311696	S.D. dependent var	243.7987
S.E. of regression	202.2654	Akaike info criterion	13.73361
Sum squared resid	2331943.	Schwarz criterion	14.65021
Log likelihood	-585.0126	Hannan-Quinn criter.	14.10324
F-statistic	2.259478	Durbin-Watson stat	3.024592
Prob(F-statistic)	0.003578		

Sumber : Data Diolah

Dari hasil uji F diatas bahwa nilai F-statistic sebesar 2.259478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003578 <0,05. Maka Ho ditolak dan H1 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah (ISS), Volume Perdagangan (VP), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (RS).

## D. Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh Indeks Saham Syariah Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis 1, bahwa Indeks Saham Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Maka hal ini dapat memberikan indikasi bahwa Indeks Saham Syariah akan memberikan kontribusi signifikan terhadap Return Saham.

Perusahaan terbuka yang sudah melakukan penawaran umum (*go public*) dan mencatatkan sahamnya di bursa efek dapat dimiliki dan berpindah tangan oleh dan kepada siapa saja melalui perdagangan di pasar sekunder. Isu penghilangan hal-hal yang terlarang dalam pasar primer tidak terlalu mengemuka karena secara substantif, obyek yang dilarang ditransaksikan pada produk syariah di pasar modal dapat dievaluasi mulai dari proses awal penerbitan produk syariah di pasar modal.<sup>31</sup>

Investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Pada umumnya investasi berbentuk asset riil maupun investasi pada sektor finansial (instrumen keuangan seperti saham).

Secara umum investasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keuangan saja. Tetapi ada pula investor yang kegiatan investasinya dengan mempertimbangkan aspek nilai-nilai sosial dan agama. Indeks saham membantu para investor sebagai pegangan dalam menentukan investasi pada pasar modal sehingga para investor dapat meminimalkan resiko yang terjadi dalam investasi yang memiliki return yang maksimal dengan resiko yang minimal. Dalam indeks syariah seluruh saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan (*legal*) dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah.<sup>32</sup>

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian

---

<sup>31</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 153

<sup>32</sup> Rizki Dwi Kurniawan & Nadia Asandimitra, *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dan Kinerja Indeks Saham Konvensional*, Jurnal, Vol. 2, No. 4, 2014, hlm. 1355-1356

atau risiko. Pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukanya.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.<sup>33</sup>

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Penerbitan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah merupakan alternatif bagi investor yang memiliki preferensi pada instrumen penyertaan modal (ekuitas).

Hanya saja saham syariah hanya akan membiayai kegiatan usaha yang halal dan memenuhi kriteria tertentu. Oleh karenanya, berinvestasi di saham syariah menjanjikan nilai lebih dari pada saham konvensional. Selain itu, saham syariah berkarakter sektor riil dan tidak berbasis bunga sehingga relatif lebih stabil.<sup>34</sup>

Selain itu, prinsip syariah juga memberikan penekanan pada beberapa hal. Pertama, kehalalan produk barang/jasa dari kegiatan usaha karena menurut syariah manusia hanya boleh memperoleh keuntungan atau penambahan harta dari hal-hal yang halal dan baik. Kedua, adanya kegiatan usaha yang spesifik dengan manfaat yang jelas, sehingga tidak ada keraguan akan hasil usaha yang akan menjadi objek dalam perhitungan keuntungan yang diperoleh. Ketiga, adanya mekanisme bagi hasil yang adil, baik dalam untung maupun rugi menurut penyertaan masing-masing pihak. Keempat, penekanan pada mekanisme pasar yang wajar dan prinsip kehati-hatian baik pada emiten maupun investor.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sri Dwi Ari Ambarwati, *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2013-2005*, Jurnal, Vol. 12, No. 1, 2008, hlm. 27

<sup>34</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 125

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 92-93

Dengan adanya berbagai ketentuan dan pandangan syariah tersebut, investasi tidak dapat dilakukan terhadap semua produk pasar modal. Hal tersebut karena diantara produk pasar modal itu, investasi di pasar modal harus dilakukan selektif dan dengan *hai-hati (ihtiyat)* supaya tidak masuk pada produk non-halal. Memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya, memungkinkan para pemegang saham untuk menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas dan memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.<sup>36</sup>

Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi.<sup>37</sup>

Bahwa indeks saham syariah merupakan suatu bentuk kegiatan investasi yang memiliki konsep penyertaan modal kepada perusahaan tertentu dengan hak bagi hasil usaha yang mana perusahaan tersebut tidak memiliki kegiatan ataupun aktivitas bisnis yang melanggar prinsip syariah. Sahamnya itu sendiri merupakan surat berharga bukti penyertaan modal dari investor kepada perusahaan kemudian investor akan mendapatkan tingkat keuntungan saham.

---

<sup>36</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 125

<sup>37</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2014, hlm. 18-19

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian dari Muthoharoh dan Sutapa, yang menyatakan bahwa hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa rata-rata tingkat return dan risiko indeks harga saham gabungan lebih rendah dari pada tingkat return dan risiko Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan saham konvensional.<sup>38</sup>

## 2. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis 2, bahwa Volume Perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Maka dapat memberikan indikasi bahwa Volume Perdagangan tidak membawa pengaruh terhadap Return Saham.

Volume perdagangan diartikan sebagai sejumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Perdagangan suatu saham yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

Dalam perdagangan sekuritas investor yang berkeinginan untuk membeli dan atau menjual sesuai dengan harga dan jumlah yang diinginkan tidaklah selalu memperoleh harapan tersebut secara simultan. Keinginan investor tersebut terealisasi dalam waktu cukup lama pada harga pasar yang sebenarnya. Oleh karena marker maker baik dealer atau broker mengatasi adanya ketidaksamaan waktu tersebut terhadap order yang dihadapi investor.<sup>39</sup>

Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini biasanya merupakan *trend* menurun (*bearish*) dan merupakan salah

---

<sup>38</sup> Muthoharoh dan Sutapa, *Perbandingan Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim*, Jurnal, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 107

<sup>39</sup> Sri Dwi Ari Ambarwiti, *Op.Cit*, hlm. 31

satu hal yang harus diperhitungkan. Hal yang harus diperhitungkan adalah bahwa volume perdagangan mengukur *antusiasme* pembeli dan penjual. Pasar yang sedang *uptrend* dengan volume perdagangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan *antusiasme* pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.<sup>40</sup>

Terjadinya pembentukan harga tentunya tidak lepas dari volume perdagangan yang terjadi di bursa. Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran.

Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham. Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula.<sup>41</sup>

bahwa volume perdagangan sejalan dengan *trend*. Maksudnya adalah volume sangat berguna bagi investor terutama dalam memberikan konfirmasi. Analisis akan volume perdagangan akan lebih member kepastian bagi investor karena volume dapat mengkonfirmasi *trend*. Selain dapat menentukan konfirmasi kenaikan harga maupun penurunan harga serta melakukan analisis pergerakan harga pada yang akan datang.

Ketika terjadi penurunan harga dan peningkatan volume perdagangan berarti masa yang akan datang akan terjadi peningkatan harga dimana dapat ditunggu dari munculnya nilai transaksi volume perdagangan dalam jumlah diatas nilai rata-rata volume biasanya.

---

<sup>40</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit*, hlm. 116

<sup>41</sup> Muhammad Anggeris Wanto & Winarno, *Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham Dan Leverage Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*, Jurnal Ekonomi, 2015,hlm. 2

Analisis volume perdagangan dapat digunakan saat harga sedang naik maupun pada saat harga sedang turun. Analisis volume perdagangan tidak terlalu sulit namun tetap saja perlu ditunjang dengan analisis lain agar tidak terjebak oleh penurunan harga atau kenaikan harga yang tidak sesuai keinginan investor.

Volume perdagangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui atau melihat reaksi pasar modal terhadap berbagai informasi mengenai publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Hal yang penting bagi investor bahwa volume perdagangan menggambarkan efek yang diperjualbelikan di pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian dari Al Azhar A, Emrinaldi Nur DP & M Alwi Montazeri, yang menyatakan bahwa tidak dapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah stock split cenderung berhati-hati, dengan dilakukannya stock split oleh pihak emiten harga saham yang dianggap terlalu mahal akan menjadi lebih murah. Pihak investor tidak mau membeli saham dengan harga murah begitu saja tetapi juga melihat aspek keuntungan dan prospek perusahaan kedepan seperti nilai pasar dan laba perusahaan mengalami peningkatan dimasa mendatang.<sup>42</sup>

### 3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis 3, bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Maka hal ini dapat memberikan indikasi bahwa *Earning Per Share* akan memberikan kontribusi signifikan terhadap Return Saham.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang bersal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan

---

<sup>42</sup> Al Azhar A, Emrinaldi Nur DP & M Alwi Montazeri, *Analisis Abnormal Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Likuiditas Saham, Dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split*, Jurnal, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 46

laba yang ditahan perusahaan, disisi lain alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equit*).

Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan istilah *go public*. Penawaran umum atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* (emiten) kepada masyarakat.

Pada saat perusahaan IPO, umumnya investor memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospectus yang memuat rincian keuangan maupun non-keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam prospektus akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten.

Nilai instrinsik awal suatu sekuritas dapat ditentukan, dengan menggunakan analisis yang memanfaatkan informasi keadaan perusahaan masa lalu dan prospek kinerja dari perusahaan yang tertuang dalam prospektus awal. Imbal hasil yang didapatkan tergantung pada kehandalan peneliti atau investor dalam menilai informasi tersebut atau elemen-elemen apa saja yang menjadi dasar dalam penilaian.

Interprestasi atau analisis terhadap informasi yang tertuang dalam prospektus, dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan fundamental suatu perusahaan, probabilitas kemajuan, dan resiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa mendatang.

Rasio EPS yang semakin meningkat memberikan indikasi bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh per lembar saham, dengan asumsi outstanding sharesnya tetap. Maka diharapkan akan memperoleh hasil yang semakin besar dimasa mendatang. Harapan

tersebut mengakibatkan meningkatnya EPS akan meningkatkan pendapatan saham.<sup>43</sup>

Sebagaimana diketahui sebelumnya, EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, dengan mengetahui EPS kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima, seandainya kita menjadi investor saham. Dengan demikian, EPS mencerminkan pendapatan di masa depan.<sup>44</sup>

Bahwa besarnya *earning per share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi pada laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *earning per share* dapat memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

Sebagai indikator keberhasilan di masa yang lalu dan harapan di masa yang akan datang, *earning per share* memberikan gambaran yang penting dari keberhasilan itu. Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham.

Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan.

Laba sebagai salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan sangat penting bagi pihak eksternal

---

<sup>43</sup> Andhi Wijayanto, *Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed Terhadap Initial Return*, Jurnal, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 69

<sup>44</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal : Pengantar Menjadi Investor Profesional*, Gramedia, Jakarta, 2005, hlm. 102

maupun bagi pihak internal perusahaan. Informasi mengenai laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi saham.

Jika *earning per share* meningkat berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, dan sebaliknya. Jika *earning per share* meningkat berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian dari Jullimursyida Ganto, yang menyatakan bahwa Hubungan positif dari *earning per share* terhadap return saham berarti apabila nilai *earning per share* perusahaan tinggi akan memperoleh return saham yang tinggi juga.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Jullimursyida Ganto, *et.al.*, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, Vol. 8, No. 1. 2008, hlm. 94